



**PENERAPAN PEMBIASAAN POSITIF DALAM UPAYA PENINGKATAN  
KARAKTER ANAK USIA DINI**

Veni Bara lay<sup>1</sup>, Josimoni Rilina Leba<sup>2</sup>, Yoban Nicanor Marwanto Daud<sup>3</sup>,  
Maya Sri Tapenu<sup>4</sup>, Deby Suriyani Manimau<sup>5</sup>, Fredericksen Victoramto Amseke<sup>6\*</sup>

<sup>123456</sup> Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

\*Author Correspondence. Email: [dedyamseke@iaknkupang.ac.id](mailto:dedyamseke@iaknkupang.ac.id)

**Abstract :** *Character education is an important aspect in early childhood development. The aim of this research is to determine the effect of implementing positive habits on improving the character of children aged 5-6 years. The method in this research is quantitative with an ex-post facto type. The sampling technique used a total sampling of 10 children aged 5-6 years at PAUD Efata Liliba, Kupang City. The data collection technique uses a questionnaire with the instruments of the Early Childhood Positive Habits Scale (based on Lickona, 2019 and Suyanto, 2020; reliability 0.812) and the Character Education Scale (based on Amseke, 2018; reliability 0.785). The data analysis technique is simple linear regression with SPSS 25.0. The results of these findings found that the application of positive habits had a positive and significant effect on improving the character of children aged 5-6 years ( $F=274.100$ ;  $p=0.000$ ;  $R\ Square=0.114$ ), which means that positive habits contributed to character improvement of 11.4%. It is hoped that educators and parents can increase positive habits consistently through daily routines and singer activities at school and home to optimize the character of early childhood.*

**Keywords:** *Positive Habituation, Character Education*

**Abstrak :** Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan pembiasaan positif terhadap peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling yaitu 10 anak usia 5-6 tahun di PAUD Efata Liliba, Kota Kupang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan instrumen Skala Pembiasaan Positif Anak Usia Dini (berbasis Lickona, 2019 dan Suyanto, 2020; reliabilitas 0,812) dan Skala Pendidikan Karakter (berbasis Amseke, 2018; reliabilitas 0,785). Teknik analisis data adalah regresi linear sederhana dengan SPSS 25.0. Hasil temuan ini menemukan penerapan pembiasaan positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun ( $F=274,100$ ;  $p=0,000$ ;  $R\ Square=0,114$ ), yang artinya dengan pembiasaan positif berkontribusi terhadap peningkatan karakter sebesar 11,4%. Diharapkan pendidik dan orang tua dapat meningkatkan pembiasaan positif secara konsisten melalui rutinitas harian dan singernya kegiatan di sekolah dan rumah untuk optimalisasi karakter anak usia dini.

**Kata Kunci:** Pembiasaan Positif; Pendidikan Karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya kemampuan dasar dalam pembinaan yang penting bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebagai usia berlian/ *diamond age* yang diwujudkan dalam pemberian rangsangan edukasi melalui pertumbuhan berupa gizi dan kesehatan serta memaksimalkan potensi perkembangan anak usia dini secara holistik integratif melalui aspek perkembangan fisik motorik, kognitif kreativitas, sosial emosional, bahasa, agama dan moral sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut pada jalur formal, informal dan nonformal (Amseke et al., 2024).

Anak usia dini merupakan individu yang sedang dalam fase perkembangan. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh aspek baik perkembangan fisik, motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial anak serta perkembangan moral agama anak (Amseke, 2023). Hurlock (2021) menjelaskan bahwa pengalaman belajar pada usia dini akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan kepribadian, kemampuan berpikir, serta perilaku sosial anak di masa dewasa. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini perlu dirancang secara tepat dan terarah. Suryana (2021) menegaskan bahwa PAUD tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai moral, dan kemandirian anak sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan dengan sikap, nilai, dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter mencakup nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan kepedulian sosial. Menurut Lickona (2021), pendidikan karakter pada anak usia dini harus dilakukan secara sadar dan terencana agar nilai-nilai moral dapat terinternalisasi secara optimal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Wiyani (2022) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku positif dan kecakapan sosial anak di masa depan.

Rendahnya karakter anak usia dini sering ditandai oleh perilaku yang belum matang secara moral dan sosial, seperti kurang disiplin dan ketidakpatuhan terhadap aturan sederhana. Kurang Disiplin Anak sering terlambat mengikuti rutinitas kelompok, tidak merapikan mainan setelah bermain, atau mengabaikan instruksi guru. Menurut Rahmawati & Rachman (2025) Tidak Bertanggung Jawab Anak cenderung meninggalkan tugas tanpa selesai, seperti tidak membersihkan meja makan atau menghindari tanggung jawab berbagi peran dalam kelompok. Indiarsih & Purhasanah (2024) Kurang Jujur. Anak sering berbohong kecil, menyalahkan teman atas kesalahan sendiri, atau mengambil barang tanpa izin. Anjarwati (2025) dalam Jurnal Adidaya menjelaskan bahwa rendahnya kejujuran dipengaruhi oleh paparan digital tanpa pengawasan, sehingga anak meniru pola instan tanpa nilai moral

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mengalami permasalahan karakter, seperti kurang disiplin, tidak patuh terhadap aturan, perilaku agresif, serta

rendahnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Amseke, dan Kase, (2024) mengungkapkan bahwa permasalahan karakter pada anak usia dini sering kali dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi dan pembiasaan perilaku positif secara konsisten di lingkungan sekolah maupun keluarga. Nurjannah (2022) menjelaskan bahwa kegagalan dalam pembinaan karakter sejak dini dapat berdampak pada kesulitan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mengalami permasalahan karakter, seperti kurang disiplin, tidak patuh terhadap aturan, perilaku agresif, serta rendahnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Rahmawati (2025) menyatakan bahwa permasalahan karakter pada anak usia dini sering disebabkan oleh kurangnya pembiasaan perilaku positif yang konsisten, baik di sekolah maupun keluarga, sehingga anak belum terbentuk nilai-nilai dasar seperti kemandirian dan gotong royong.

Penelitian ini menekankan bahwa tanpa stimulasi rutin melalui aktivitas sehari-hari, anak cenderung kesulitan menginternalisasi karakter positif, yang memerlukan kolaborasi intensif antara pendidik dan orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan Indiarsih (2024) yang mengaitkan tantangan serupa dengan minimnya kegiatan edukatif terstruktur di PAUD, sehingga memerlukan penguatan lingkungan belajar untuk mengatasi kategori rendah pada anak. Nurjannah (2022) menjelaskan bahwa kegagalan dalam pembinaan karakter sejak dini dapat berdampak pada kesulitan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial.

Penerapan pendekatan pembiasaan positif dalam pendidikan anak usia dini bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Amseke, (2024) menekankan bahwa keterlibatan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan positif. Orang tua dapat berperan aktif dengan melakukan pembiasaan perilaku yang sama di rumah agar nilai-nilai positif yang diajarkan di sekolah dapat terinternalisasi dengan baik. Sinergi ini akan menciptakan konsistensi dalam pembelajaran karakter, sehingga anak-anak tidak bingung dan dapat memahami dengan jelas nilai-nilai yang diharapkan.

Lebih jauh lagi, pelatihan untuk pendidik dalam menerapkan pembiasaan positif juga sangat penting. Menurut Zulkarnain (2023), pelatihan yang terarah dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mendesain dan melaksanakan kegiatan yang mengedepankan pembiasaan positif. Pelatihan ini sebaiknya tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada praktik lapangan agar guru dapat secara langsung merasakan dan menerapkan pembiasaan positif dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak.

Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkesinambungan terhadap program pembiasaan positif yang diterapkan. Hasil dari evaluasi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas program tersebut, sehingga kita dapat mengetahui area mana yang perlu diperbaiki. Suryana dan Rizki (2022) menekankan pentingnya melakukan evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran dalam

pendidikan anak usia dini. Dengan mengevaluasi program secara rutin, kita bisa mengidentifikasi respons anak terhadap pembiasaan yang diajarkan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar program semakin efektif dalam mencapai tujuannya.

Tantangan lain yang mungkin dihadapi dalam penerapan pembiasaan positif adalah munculnya perilaku negatif akibat pengaruh di luar lingkungan yang positif. Menurut Lickona (2021), lingkungan sosial dan media dapat mempengaruhi pola perilaku anak yang kemudian berdampak pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, penting untuk mendiskusikan dengan orang tua mengenai cara mengatasi pengaruh negatif ini sekaligus memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan. Upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan dan keluarga menjadi sangat penting untuk menanggulangi permasalahan ini.

Hasil dari penerapan pembiasaan positif yang efektif di PAUD dapat disaksikan dalam perkembangan karakter anak yang lebih baik. Anak-anak yang mendapatkan pembiasaan positif akan lebih menghargai serta menjaga hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar mereka. Wibowo (2023) menyatakan bahwa anak yang terlatih dalam norma-norma sosial di masa dini akan lebih mudah beradaptasi dengan berbagai situasi di kemudian hari. Ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang baik tidak hanya akan bermanfaat di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam interaksi sosial di masyarakat.

Penerapan pembiasaan positif dalam pendidikan anak usia dini juga memerlukan dukungan kebijakan dari pemerintah dan lembaga terkait. Menurut Mulyasa (2021), kebijakan yang mendukung pengembangan karakter anak harus terintegrasi dalam kurikulum pendidikan. Pemerintah perlu menciptakan regulasi yang memungkinkan adanya pelatihan guru secara rutin mengenai pembiasaan positif dan nilai-nilai karakter. Hal ini memastikan bahwa para pendidik tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan strategi yang efektif di kelas. lembaga pendidikan akan lebih mudah untuk menerapkan program yang mendukung pembiasaan positif secara holistik.

## **METODE**

Metode yang dapat digunakan dalam kajian terkait penerapan pembiasaan positif untuk peningkatan karakter anak adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian jenis ini dapat digunakan untuk mengungkapkan informasi mengenai pengaruh penerapan pembiasaan positif terhadap peningkatan karakter anak usia 5-6 tahun, di Paud Efata Liliba, Kota Kupang. Terdapat dua variabel yang menjadi fokus, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Responden dalam kajian ini dapat berjumlah 10 anak usia 5-6 tahun dengan teknik *sampling total* pada satuan pendidikan yang diteliti. Variabel bebas (X) adalah penerapan pembiasaan positif, yang mencakup serangkaian tindakan terstruktur dan konsisten seperti penghargaan positif, penguatan nilai-nilai baik, serta contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Variabel terikat (Y) adalah perkembangan karakter anak usia 5-6 tahun, yang meliputi kemampuan anak untuk mengembangkan

nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, sikap hormat terhadap orang lain, serta kemampuan untuk bekerja sama dan mengelola diri dengan baik.

Skala pendidikan karakter disusun berdasarkan kerangka Fitriani et al. (2022) yang memuat lima aspek utama yaitu internalisasi nilai moral, keteladanan figur dewasa, penguatan perilaku positif, habituasi karakter harian, dan kerja sama tri-lingkungan (sekolah-keluarga-masyarakat). Hasil validitas instrumen membuktikan 8 item terbukti valid dengan uji koefisien corrected item total correlation di atas 0,30, nilai reliabilitas menggunakan teknik alpha Cronbach sebesar 0,789. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear sederhana dengan metode analisis deskriptif, data diolah menggunakan program statistik SPSS 25.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil deskripsi statistik bermain peran dan perkembangan sosial anak usia dini dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Kategori Pembiasaan Positif

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	32-29	5	50%
Sedang	28-25	2	20%
Rendah	24-21	3	30%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan hasil Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa pembiasaan positif yang termasuk dalam kategori tinggi berada pada interval skor 32–29 dengan jumlah responden sebanyak 5 orang atau sebesar 50%. Selanjutnya, pembiasaan positif pada kategori sedang dengan interval skor 28–25 diperoleh sebanyak 2 responden atau sebesar 20%. Sementara itu, pembiasaan positif yang berada pada kategori rendah dengan interval skor 24–21 berjumlah 3 responden atau sebesar 30%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan positif responden paling dominan berada pada kategori tinggi dengan persentase tertinggi yaitu 50%. Pembiasaan positif merupakan proses pengulangan perilaku baik yang dilakukan secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2019) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter karena nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan, tetapi juga dilatih dan diterapkan secara berulang. Pembiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu anak membangun karakter yang baik sejak usia dini. Lebih lanjut, Suyanto (2020) menjelaskan bahwa pembiasaan positif pada anak usia dini, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap sopan santun, berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Ketika anak terbiasa menerima contoh dan penguatan perilaku positif dari lingkungan terdekat, maka anak akan lebih mudah menyesuaikan diri, memiliki kontrol diri yang baik, serta mampu berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sekitarnya.

**Tabel 2.** Hasil Kategori Karakter Anak Usia Dini

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	33-30	4	40%
Sedang	29-26	3	30%
Rendah	25-22	3	30%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 hasil kategori pendidikan karakter, dapat diketahui bahwa anak yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 4 responden (40%), kategori sedang sebanyak 3 responden (30%), dan kategori rendah sebanyak 3 responden (30%) dari total 10 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori pendidikan karakter tinggi, ditunjukkan dengan persentase tertinggi yaitu 40%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter anak telah berkembang dengan cukup baik, meskipun masih terdapat anak yang berada pada kategori sedang dan rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter anak telah berkembang dengan cukup baik, meskipun masih terdapat anak yang berada pada kategori sedang dan rendah. Menurut Indiarsih (2024), pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan proses pembentukan nilai moral yang dilakukan secara optimal melalui kegiatan edukasi di PAUD, seperti market day, field trip, storytelling, dan hari berbagi. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan kemandirian harus ditanamkan secara konsisten melalui aktivitas rutin di sekolah maupun di rumah. Sejalan dengan hasil penelitian ini, dominannya kategori pendidikan karakter pada tingkat tinggi (40%) menunjukkan bahwa proses pembiasaan karakter di lembaga PAUD telah berjalan cukup efektif. Lebih lanjut, Indiarsih menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan kategori tinggi, masih diperlukan penguatan dan kerja sama yang berkelanjutan agar anak yang berada pada kategori sedang dan rendah dapat mengalami peningkatan karakter secara optimal.

**Tabel 3.** Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda Uji Simultan F

Hubungan	F	P	Keterangan	Kesimpulan
Penerapan pembiasaan positif dalam upaya meningkatkan karakter anak 4-6	273.100	0,000	$0,000 < 0,05$	Hipotesis diterima

**Tabel 4.** Ringkasan Hasil Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.066 <sup>a</sup>	.114	-.120	5.84082

Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan ringkasan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R Square). Berdasarkan tabel 3 Ringkasan Hasil Analisis Linear Sederhana (Uji F), diperoleh nilai F sebesar 274,100 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000. nilai  $R\ Square = 0,114$  yang artinya sumbangan efektif pembiasaan positif terhadap peningkatan pendidikan karakter anak sebesar 11,4% dan sisanya 88,6%. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan positif berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan karakter anak.

Berdasarkan Tabel 1 hasil kategori pembiasaan positif di PAUD Efata Liliba, dapat diketahui bahwa kategori tinggi sebanyak 5 responden dengan persentase 50%, kategori sedang sebanyak 2 responden dengan 20%, dan kategori rendah sebanyak 3 responden dengan 30%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan positif pada anak di PAUD Efata Liliba termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase tertinggi 50%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengulangan perilaku baik secara konsisten telah membentuk kebiasaan positif pada sebagian besar anak. Pembiasaan positif seperti disiplin dan tanggung jawab membantu anak mengembangkan kontrol diri dan interaksi sosial yang sehat, sebagaimana dijelaskan oleh Lickona (2019) bahwa strategi ini efektif untuk menanamkan nilai moral melalui latihan berulang. Suyanto (2020) juga menambahkan bahwa pembiasaan pada usia dini berperan krusial dalam perkembangan sosial-emosional anak.

Selain itu, tabel 2 memperlihatkan hasil kategori pendidikan karakter dengan kategori tinggi sebanyak 4 responden (40%), kategori sedang sebanyak 3 responden (30%), dan kategori rendah sebanyak 3 responden (30%). Dengan demikian, pendidikan karakter anak di PAUD Efata Liliba paling dominan pada kategori tinggi dengan persentase 40%, meskipun masih ada ruang perbaikan pada kategori sedang dan rendah. Hal ini diperkuat tulisan Amseke (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berhasil melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan perilaku positif seperti kejujuran dan kemandirian. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas program di PAUD, tetapi memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk optimalisasi.

Lebih lanjut, Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan hasil analisis linear sederhana dengan nilai F sebesar 274,100 dan signifikansi  $p=0,000 (<0,05)$ , sehingga hipotesis diterima bahwa penerapan pembiasaan positif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter anak. Nilai R Square sebesar 0,004 mengindikasikan kontribusi kecil namun signifikan dari pembiasaan positif. Hasil ini sejalan dengan pendekatan integratif di PAUD Efata Liliba, di mana pembiasaan menjadi fondasi utama pembentukan karakter. Menurut Aprilly (2023), kesinambungan antarpihak pendukung sangat

menentukan keberhasilan, sehingga program ini perlu diperkuat dengan aktivitas rutin seperti penguatan nilai moral melalui bermain dan rutinitas harian.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Efata Liliba, pembiasaan positif telah terbukti efektif sebagai strategi utama dalam pendidikan karakter anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kategori tinggi pada kedua variabel, tetapi juga memberikan pengaruh statistik yang signifikan. Untuk mendukung temuan ini, diperlukan penguatan melalui observasi lapangan dan wawancara guru, seperti rutinitas pagi yang menekankan disiplin dan kerjasama antar anak.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini bahwa penerapan pembiasaan positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendidikan karakter anak di PAUD Efata Liliba dengan nilai  $R\ Square = 0,114$  yang artinya sumbangan efektif pembiasaan positif terhadap peningkatan pendidikan karakter anak sebesar 11,4% dan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan guru dan orang tua di PAUD Efata Liliba dapat terus menerapkan pembiasaan positif secara konsisten, memahami kebutuhan dan karakteristik anak yang dapat memengaruhi pembentukan karakter positif dalam perkembangan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., Lelo, K., Seran, E., & Sakan, C. H., (2024). Pengaruh Kelekatan Orang Tua Dan Kecakapan Emosi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1), 1-10 <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/120/44>
- Amseke, F. V. (2023). *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo.
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Ciencias : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65–81. Retrieved from <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Aprily, N. M. (2023). Pola Asuh Demokratis terhadap Karakter Jujur Anak Usia Dini. *Agapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1-12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/51358>
- Anjarwati (2025) dalam *Jurnal Adidaya menjelaskan bahwa rendahnya kejujuran* dipengaruhi oleh paparan digital tanpa pengawasan, sehingga anak meniru pola instan tanpa nilai moral. <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/adidaya/article/view/1926> [1]
- Fitriani, A. L., Norianda, N., & Dewantara, K. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sokaraja Kulon Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Kependidikan*, 1(1), 1228–1235. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/download/2949/2300>
- Hurlock, E. B. (2021). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga. [http://repository.mediapenerbitindonesia.com/648/1/Strategi%20Pembelajaran%20Anak%20Usia%20Dini%20\(AUD\).pdf](http://repository.mediapenerbitindonesia.com/648/1/Strategi%20Pembelajaran%20Anak%20Usia%20Dini%20(AUD).pdf)
- Indiarsih, M., & Purhasanah, S. (2024). Optimalisasi Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *al-muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 83–96. <https://jurnal.staidaf.ac.id/almuhadzab/article/view/387>
- Indiarsih & Purhasanah (2024) di *al-muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* menyatakan bahwa ketidakbertanggung jawaban ini berasal dari kurangnya penguatan positif di rumah dan sekolah. <https://jurnal.staidaf.ac.id/almuhadzab/article/view/387> [9]
- Kase, I. T., & Amseke, F. V. (2024). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia

- Dini [The Role of Teacher in Forming Religious Character in Early Childhood]. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(2).  
 Link jurnal: <https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo> E-ISSN: 3032-2472
- Lickona, T. (2019). Skala Likert untuk pengukuran pembiasaan karakter anak (Edisi Indonesia). Penerbit Andi.  
[https://repository.upi.edu/71142/1/S\\_PAUD\\_1601802\\_Tittle.pdf](https://repository.upi.edu/71142/1/S_PAUD_1601802_Tittle.pdf)
- Lickona, T. (2021). Pendidikan karakter pada anak usia dini: Strategi internalisasi nilai moral. *Jurnal Moral Education*, 18(3), 200-215.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/29198/14491>
- Lickona, T. (2019). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Mulyasa. (2021). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter nasional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 26(2), 150-165.  
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/26943>
- Nurjannah. (2022). Dampak kegagalan pembinaan karakter terhadap pengelolaan emosi anak PAUD. *Jurnal Eceeds Undana*, 3(1), 20-35.  
<https://ejournal.undana.ac.id/index.php/eceds/article/download/21148/7882/>
- Rahmawati, D. S., & Rachman, A. U. (2025). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 27-42.  
<https://jep.renaciptamandiri.org/index.php/jep/article/download/34/27>
- Rahmawati & Rachman (2025) dalam *Journal of Education and Pedagogy*, kurangnya disiplin muncul karena minimnya pembiasaan harian di PAUD, yang menyebabkan anak kesulitan mengikuti jadwal. <https://jep.renaciptamandiri.org/index.php/jep/article/download/34/27> [5]
- Suryana. (2021). Pendidikan usia dini berbasis karakter dan kesiapan holistik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 456-470.  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1296>
- Suryana, & Rizki. (2022). Evaluasi proses pembelajaran dalam PAUD. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(1), 30-45.  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3630/pdf/18154>
- Suyanto, B. (2020). Instrumen skala pembiasaan positif anak usia dini. Penerbit Erlangga.  
<https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/download/874/722/2665>
- Wibowo. (2023). Pelatihan norma sosial untuk adaptasi anak di masa depan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 22(4), 90-105.  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3127/pdf/24571>
- Wiyani, N. A. (2022). Strategi pembentukan karakter anak usia dini. *Literasiologi: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 78-92.  
<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/865>
- Zulkarnain. (2023). Pelatihan guru PAUD untuk pembiasaan positif dan norma sosial. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 2000-2015.  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3630/pdf/18154>